

## Pengembangan Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Jiwa Dengan Mental Health Screening Berbasis Aplikasi Android Untuk Masyarakat Pesisir Pantai Desa Ponelo

Tarisa Fitriani Hamenda<sup>(1)</sup>, Sumiyati Moo<sup>(2)</sup>, Ramdan Hunowu<sup>(3)</sup>, Ns. Yuniar M. Soeli, M.Kep., Sp. Kep.J<sup>(4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: [ners.yuniar@gmail.com](mailto:ners.yuniar@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ilmiah dengan judul Pengembangan Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Jiwa Dengan Mental Health Screening Berbasis Aplikasi Android Untuk Masyarakat Pesisir Pantai Desa Ponelo dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk menciptakan suatu produk berupa aplikasi yang dapat mendeteksi lebih dini dan menekan terjadinya peningkatan kasus gangguan kesehatan jiwa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan melakukan deteksi dini gangguan kesehatan jiwa dengan menggunakan Mental Health Screening Berbasis Aplikasi Android. Metode penelitian ini termasuk pada Penelitian dan Pengembangan, atau biasa disingkat menjadi Litbang (Research and Development atau R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Mental Health Screening dapat mendeteksi gangguan jiwa yang dialami oleh masyarakat Desa Ponelo yang dibuktikan dengan 30 orang responden yang telah melakukan uji coba dengan hasil 29 responden (96,7%) tidak mengalami masalah kesehatan jiwa dan 1 responden (3,3%) mengalami masalah kesehatan jiwa.

Kata Kunci : *Mental health*, deteksi dini

### Abstract

Scientific article with the title Development of Early Detection of Health Disorders Soul With Mental Health Screening Based On Android App For The Ponelo Village Coastal Community is motivated by the author's desire to create a product in the form of an application that can detect early and suppress the increase in cases of mental health disorders. Aim This research is to develop and carry out early detection of disorders mental health by using Application-Based Mental Health Screening Android. This research method includes Research and Development, or commonly abbreviated as R&D (Research and Development or R&D). research shows that the Mental Health Screening application can detect mental disorders experienced by the people of Ponelo Village who evidenced by 30 respondents who have conducted trials with results 29 respondents (96.7%) did not experience mental health problems and 1 respondents (3.3%) experienced mental health problems.

Keywords: Mental health, early detection

## Pendahuluan

Kesehatan merupakan dambaan setiap manusia, tidak memandang usia dan tidak memandang profesi apa. Sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial serta produktif secara sosial dan ekonomis (UU Kesehatan NO. 18 tahun 2014). Sehat jiwa merupakan satu kondisi optimal seseorang melalui perkembangan fisik, intelektual dan emosional, yang berjalan selaras dengan keadaan orang lain. Sehat secara sosial adalah kehidupan seseorang dalam masyarakat, dimana seseorang mampu untuk memelihara dan memajukan kehidupannya sendiri serta keluarga sehingga memungkinkan untuk bekerja, beristirahat

dan menikmati liburan (Elina et al, 2016). Jadi kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari kesehatan secara keseluruhan demi keberlangsungan hidup.

Keberlangsungan hidup setiap individu dapat menampakkan dirinya sehat jiwa atau tidak. Hasil analisa yang dilakukan secara nasional prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional pada usia  $\geq 15$  tahun sebesar 9,8% dengan subyek yang dianalisa berjumlah 37.728 orang. Dari 34 Provinsi di Indonesia, Provinsi Gorontalo berada diposisi kedua yaitu sebesar 19,8% (Riskesmas, 2018). Di tahun 2018 hasil menunjukkan prevalensi depresi pada

penduduk umur  $\geq 15$  tahun secara nasional sebesar 6,1% dan Provinsi Gorontalo berada pada posisi kedua terbesar dalam prevalensi depresi pada penduduk  $\geq 15$  tahun yaitu sebesar 10,0% (Rikesdas, 2018).

Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan laut dan daratan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah pesisir mendapatkan tekanan dari berbagai aktivitas dan fenomena di darat maupun di laut. Secara umum aktivitas masyarakat pesisir meliputi aktivitas ekonomi berupa kegiatan perikanan, kegiatan pariwisata, rekreasi, kegiatan transportasi, pemukiman serta aktivitas lainnya yang memanfaatkan lahan darat, lahan air dan laut terbuka (Pinto, 2015).

Salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang memiliki wilayah pesisir adalah Kabupaten Gorontalo utara, dimana potensi wilayah laut dan pesisir berada di sepanjang garis pantai 317.39 km. Salah satu desa di Kabupaten Gorontalo Utara yang terletak di sebuah pulau adalah Desa Ponelo, Kecamatan Ponelo Kepulauan, dimana akses transportasi menuju desa ini harus menggunakan perahu dan menyebrangi laut. Akses yang terpisahkan oleh laut ini membuat masyarakat Desa Ponelo mengalami kesulitan terutama dalam pemeliharaan kesehatan seperti kondisi kebersihan lingkungan yang masih memprihatinkan karena sampah yang berserakan disepanjang pesisir pantai, kondisi rumah penduduk yang belum sesuai dengan syarat rumah sehat, fasilitas dan pelayanan kesehatan yang belum optimal dan permasalahan kesehatan lainnya.

Berdasarkan data dari Puskesmas Ponelo, jumlah pasien yang memiliki gangguan jiwa di Kecamatan Ponelo ada 8 orang pasien, dimana menurut hasil wawancara dengan salah satu perawat di puskesmas bahwa masyarakat yang memiliki gangguan mental

dipicu oleh rasa ketakutan dan kecemasan akan sesuatu hal seperti kondisi keluarga yang kurang mampu. Lebih parah lagi adalah masyarakat setempat tidak mengetahui tanda dan gejala ketika seseorang mulai mengalami masalah kesehatan jiwa, masyarakat juga tidak mengetahui bagaimana cara dalam menghadapi dan menangani secara baik dan benar bagi orang yang mengalami masalah kesehatan jiwa sesuai dengan kategori gangguan jiwa yang dialami. sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang awalnya mengalami masalah kesehatan jiwa ringan, akhirnya berlanjut hingga gangguan masalah kesehatan jiwa yang berat.

Menjadi perhatian bagi penulis untuk melakukan pengembangan deteksi dini terhadap gangguan kesehatan jiwa masyarakat yang berada di pesisir pantai Desa Ponelo dengan menggunakan aplikasi berbasis android yaitu *Mental Health Screening* untuk memudahkan proses deteksi. Dengan ini proses deteksi dapat dilakukan dari jarak jauh tanpa mengharuskan masyarakat datang ke pusat layanan kesehatan yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Cukup dengan mengakses aplikasi yang ada dan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan yang bersumber dari referensi terpercaya maka akan mendapatkan hasilnya.

Rumusan masalah dalam artikel ini merupakan bagaimana upaya untuk mendeteksi lebih dini gangguan jiwa pada masyarakat pesisir pantai desa ponelo dnegan perangkat yang praktis dan sederhana dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Tujuan dalam penelitian ini untuk menghasilkan suatu produk aplikasi yang valid, praktis dan efektif yang memudahkan proses deteksi dan melakukannya sejak dini sebagai bentuk langkah preventif sehingga dapat menekan

angka peningkatan kasus gangguan kesehatan jiwa di Provinsi Gorontalo pada umumnya dan pada masyarakat pesisir di Desa Ponelo pada khususnya.

Urgensi penelitian ini adalah tingginya kejadian gangguan mental emosional pada usia  $\geq 15$  tahun sebesar 9,8% dengan subyek yang dianalisa berjumlah 37.728 orang. Dari 34 Provinsi di Indonesia, Provinsi Gorontalo berada diposisi kedua yaitu sebesar 19,8% (Risksedas, 2018). Untuk daerah pesisir pantai desa ponelo ada banyak hal menjadi pemicu timbulnya kesehatan bagi masyarakat pesisir di Desa Ponelo, namun sayangnya ketika masyarakat telah mengalami masalah kesehatan sulit bagi mereka melakukan pemulihan atau pengobatan di tempat pelayanan kesehatan karena aksesnya dibatasi oleh laut.

### Metode

Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya (Purnama. 2013). Dalam bidang kesehatan, produk yang akan dihasilkan bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan kesehatan jiwa pada masyarakat yang diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi, dan penyebaran produk (diseminasi). Hasil analisis kebutuhan untuk mengetahui adanya masalah dan penyebab timbulnya masalah diperoleh dari mewawancarai masyarakat yang berada di daerah pesisir pantai desa ponelo juga tenaga kesehatan yang bertugas di salah satu fasilitas pelayanan kesehatan sekitar. Setelah mendapatkan hasil analisis selanjutnya dilakukan pengembangan produk dalam hal ini berupa aplikasi berbasis android lalu dilakukan uji coba untuk mengevaluasi dan

melakukan revisi terhadap produk tersebut sebelum digunakan secara luas. Proses ini membutuhkan waktu kurang lebih selama 4 bulan hingga proses penyebaran produk (Diseminasi). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pengumpulan data lewat instrumen, baik dari hasil observasi saat penggunaan aplikasi di lapangan maupun hasil wawancara dengan validator.

### Hasil dan Pembahasan

#### Aplikasi *Mental Health Screening*

*Mental Health Screening* merupakan sebuah aplikasi android yang dirancang untuk mendeteksi secara dini apakah diri seseorang mengalami masalah kesehatan jiwa yang dispesifikan berdasarkan 7 klasifikasi diagnosa gangguan jiwa dalam keperawatan. Setelah tim melaksanakan kegiatan sejak bulan juli kemarin sampai dengan bulan November 2021, maka tim telah berhasil merampungkan aplikasi *Mental Health Screening* yang sudah dapat dimanfaatkan sebagai media deteksi dini masalah Kesehatan Jiwa pada masyarakat di Desa Ponelo. Aplikasi ini dapat dijalankan secara *offline*, artinya masyarakat pengguna tidak perlu terhubung dengan jaringan internet untuk dapat mengakses dan menjalankan aplikasi ini. Selain itu, aplikasi ini bersifat fleksibel yang menjadikan masyarakat dapat menjalankannya di mana pun dan kapan pun mereka mau. Dalam aplikasi *Mental Health Screening* mencakup 7 diagnosa keperawatan jiwa yang masing-masing diagnosa terdapat materi yang terdiri dari pengertian, penyebab terjadinya gangguan, pencegahan, serta intervensi yang dapat dilakukan terhadap masing-masing diagnose tersebut. Adapaun ke 7 diagnosa Keperawatan Jiwa itu diantaranya: Halusinasi, Waham, Resiko Bunuh Diri,

Resiko Kekerasan, Isolasi Sosial, Harga Diri Rendah, serta *Self Care Deficit* (Defisit Perawatan Diri).

Penggunaan aplikasi yang dirancang sederhana mungkin menjadikan masyarakat pengguna dapat dengan memanfaatkan aplikasi ini untuk deteksi dini masalah Kesehatan Jiwa. Pada tampilan awal pengguna diarahkan untuk mengisi identitas yang terdiri dari nama serta usia, setelah itu pengguna akan masuk pada bagian berikutnya dengan sajian tampilan ke 7 diagnosa. Pengguna dapat memilih diagnosa apa yang ingin dilakukan pengecekan, setelah itu pengguna akan di arahkan untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan *screening*. Setelah pengguna menjawab keseluruhan pertanyaan *screening*, maka hasil akan segera muncul dengan jumlah presentase yang dapat menentukan apakah pengguna mengalami masalah Kesehatan Jiwa atau tidak. **Deteksi Kesehatan Jiwa Menggunakan Aplikasi**

Aplikasi *Mental Health Screening* telah diuji coba dan telah digunakan oleh masyarakat desa ponelo dengan jumlah 30 responden. Dengan penilaian meliputi Diagnosa keperawatan, Nilai (%), dan Hasil (Normal atau Bermasalah).

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi tanda dan gejala yang mengarah ke Diagnosa Keperawatan Jiwa yang dialami oleh Responden

No.	Diagnosa keperawatan	Frekuensi	%
1.	DPD (Defisit perawatan diri)	5	16,7
2.	Halusinasi	3	10,0
3.	HDR (Harga Diri Rendah)	5	16,7
4.	Isos (Isolasi Sosial)	3	10,0
5.	Risiko BD (Bunuh Diri)	3	10,0
6.	Risiko PK (Perilaku Kekerasan)	5	16,7
7.	Waham	6	20,0
<b>Total</b>		30	100,0

Dari 30 respondeng yang melakukan deteksi menggunakan aplikasi *Mental Health Screening* didapatkan hasil 5 orang (16,7%) yang mengalami tanda dan gejala yang mengarah ke Diagnosa DPD (Defisit Perawatan Diri), 3 orang (10,0%) yang mengalami tanda dan gejala yang mengarah ke Diagnosa Gangguan Halusinasi, 5 orang (16,7%) yang mengalami tanda dan gejala yang mengarah ke Diagnosa HDR (Harga

Diri Rendah), 3 orang (10,0%) yang mengalami tanda dan gejala yang mengarah ke Diagnosa Isos (Isolasi Sosial), 3 orang (10,0%) yang mengalami tanda dan gejala yang mengarah ke Diagnosa Risiko BD (Bunuh Diri), 5 orang (16,7%) yang mengalami tanda dan gejala yang mengarah ke Diagnosa Risiko PK (Perilaku Kekerasan), dan 6 orang (20,0%) yang mengalami tanda dan gejala yang mengarah ke Diagnosa Waham.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi Nilai dan hasil deteksi menggunakan Aplikasi *Mental Health Screening*

No.	Nilai (%)	Hasil	Frekuensi	%	% Kumulatif
1.	0	Normal	3	10,0	10,0
2.	12	Normal	2	6,7	16,7
3.	20	Normal	7	23,3	40,0
4.	25	Normal	5	16,7	56,7
5.	40	Normal	6	20,0	76,7
6.	50	Normal	2	6,7	83,3
7.	60	Normal	1	3,3	86,7
8.	75	Normal	3	10,0	96,7
9.	80	Bermasalah	1	3,3	100,0
<b>Total</b>			30	100,0	

Hasil dari 30 responden ini menunjukkan Hasil deteksi bahwa 29 responden (96,7%) tidak mengalami masalah Kesehatan jiwa namun dengan presentase Kesehatan yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya dengan nilai kurang dari 80% (hal ini mengacu pada penentuan diagnosa berdasarkan tanda dan gejala mayor yang ada di SDKI) yang di peroleh dari aplikasi yang telah diisi oleh responden dan menunjukkan hasilnya yaitu diantaranya: 3 orang (10,0%) yang mendapatkan nilai pemeriksaan 0% yang berarti normal atau tidak memiliki tanda dan gejala yang merujuk ke salah satu diagnosa keperawatan jiwa, 2 orang (6,7%) yang mendapatkan nilai pemeriksaan 12% yang berarti normal atau tidak memiliki tanda dan gejala yang merujuk ke salah satu diagnosa keperawatan jiwa, 7 orang (23,3%) yang mendapatkan nilai pemeriksaan 20% yang berarti normal atau tidak memiliki tanda dan gejala yang merujuk ke salah satu diagnosa keperawatan jiwa, 5 orang (16,7%) yang mendapatkan nilai pemeriksaan 25% yang berarti normal atau tidak memiliki tanda dan gejala yang merujuk ke salah satu diagnosa keperawatan jiwa, 6 orang (20,0%)

yang mendapatkan nilai pemeriksaan 40% yang berarti normal atau tidak memiliki tanda dan gejala yang merujuk ke salah satu diagnosa keperawatan jiwa, 2 orang (6,7%) yang mendapatkan nilai pemeriksaan 50% yang berarti normal atau tidak memiliki tanda dan gejala yang merujuk ke salah satu diagnosa keperawatan jiwa, 1 orang (3,3%) yang mendapatkan nilai pemeriksaan 60% yang berarti normal atau tidak memiliki tanda dan gejala yang merujuk ke salah satu diagnosa keperawatan jiwa, 3 orang (10,0%) yang mendapatkan nilai pemeriksaan 75% yang berarti normal atau tidak memiliki tanda dan gejala yang merujuk ke salah satu diagnosa keperawatan jiwa dan yang mendapatdan 1 responden (3,3%) mengalami masalah kesehatan jiwa yaitu yang memiliki nilai hasil pemeriksaan 80% (merujuk kepada tanda dan gejala mayor yang ada di SDKI) berdasarkan hasil yang diperoleh dari aplikasi *Mental Health Screening*.

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas didapatkan bahwa aplikasi ini dapat mendeteksi gangguan jiwa yang dialami oleh masyarakat Desa Ponelo yang dibuktikan dengan 30 orang responden yang telah

melakukan uji coba pada aplikasi *Mental Health Screening* dan telah mendapatkan nilai dan hasil yang sesuai dengan mengacu pada buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). Aplikasi *Mental Health Screening* dapat digunakan secara *Offline* atau tanpa perlu menggunakan jaringan internet untuk menjalankannya. Selain itu, aplikasi ini bersifat fleksibel yang menjadikan masyarakat dapat menjalankannya di mana pun dan kapan pun mereka mau. Dalam aplikasi *Mental Health Screening* mencakup 7 diagnosa keperawatan jiwa yang masing-masing diagnosa terdapat materi yang terdiri dari pengertian, penyebab terjadinya gangguan, pencegahan, serta intervensi yang dapat dilakukan terhadap masing-masing diagnose tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Elina dan Sumiati, S. 2016. *Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Hsb, S. H. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Keluarga Dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Lansia Di Kelurahan Sunggal Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Nasriati, R. 2013. Deteksi Dini Masalah Kesehatan Jiwa Remaja Pada Keluarga TKI. *Jurnal Florence*. 6(1):1.
- Pinto, Z. (2015). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). *Jurnal wilayah dan lingkungan*. 3(3).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Sianturi, A. W. B. Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Remaja di Kelurahan Darat Kecamatan Medan Baru. 2018. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Sigitm P. 2013. METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *Jurnal LITERASI*. 4(1).20
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18. (2014). *Tentang Kesehatan Jiwa*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.